



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5607>

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN TINGKAT STRES DENGAN GEJALA GASTRITIS PADA PERAWAT DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

^KLola Ayu Pitaloka¹, Suharni A. Fachrin², Ikhrum Hardi³

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): lolaayupitaloka05@gmail.com

lolaayupitaloka05@gmail.com¹, suharniandifachrin@gmail.com², ikhram.hardi@umi.ac.id³

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan prevalensi gastritis mencapai 40,8%, dengan jumlah mencapai 274.396 dari populasi sebanyak 238.452.952 orang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Menurut angka statistik kementerian kesehatan tahun 2019, gastritis merupakan 10 penyakit yang paling umum di Indonesia, dengan 30.154 kasus tercatat pada setiap orang yang melakukan kunjungan di Puskesmas. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara gejala gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar dengan pola makan dan tingkat stres. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling acak sederhana. Sejumlah 79 perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar menjadi subjek penelitian, dengan 57 sampel yang diambil. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square untuk analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dan gejala gastritis (nilai $p = 0,000 < 0,05\%$), namun tidak ditemukan hubungan antara tingkat stres dan gejala gastritis (nilai $p = 0,522 > 0,05\%$). Berdasarkan hasil penelitian ini, perawat perlu meningkatkan kesadaran terhadap pola makan harian mereka, termasuk jenis makanan yang mereka konsumsi, frekuensi dan waktu makan, serta minuman yang mereka minum, guna menghindari atau mencegah gejala dan kejadian gastritis.

Kata Kunci : Pola Makan; Tingkat Stres; Gejala Gastritis.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 7 Mei 2024

Received in revised form : 19 Juli 2024

Accepted : 25 November 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) reports that the prevalence of gastritis reached 40.8%, with the number reaching 274,396 out of a population of 238,452,952 people spread across various regions in Indonesia. According to 2019 Ministry of Health statistics, gastritis is the 10th most common disease in Indonesia, with 30,154 cases recorded for every person who visits a health center. This study investigated the relationship between gastritis symptoms at the Labuang Baji Regional General Hospital, Makassar, with eating patterns and stress levels. This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design, and sampling was carried out using a simple random sampling method. A total of 79 nurses at the Labuang Baji Makassar Regional General Hospital were research subjects, with 57 samples taken. Data was collected through the use of questionnaires and analyzed using the chi-square test for univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between diet and gastritis symptoms (p value = $0.000 < 0.05\%$), but no relationship was found between stress levels and gastritis symptoms (p value = $0.522 > 0.05\%$). Based on the results of this research, nurses need to increase awareness of their daily eating patterns, including the types of food they consume, the frequency and timing of meals, and the drinks they drink, in order to avoid or prevent the symptoms and occurrence of gastritis.

Keywords: Diet; Stress Level; Gastritis Symptoms.

PENDAHULUAN

Dua masalah yang dihadapi dalam pembangunan adalah penyakit menular dan peningkatan penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang dapat disebabkan oleh gaya hidup, salah satu penyakit yang dapat disebabkan oleh gaya hidup adalah gastritis.¹

Gastritis merupakan peradangan pada lapisan mukosa lambung yang menyebabkan sensasi nyeri. Juga dikenal sebagai penyakit maag, kondisi ini dapat sangat mengganggu aktivitas harian dan berpotensi berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Kebiasaan makan yang tidak teratur dan konsumsi makanan yang merangsang produksi asam lambung sering kali menjadi pemicu gastritis.²

Selain pola makan, stres juga dapat memicu gastritis.³ Stres terjadi ketika interaksi antara seseorang dan lingkungannya menyebabkan ketidakseimbangan antara sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang dimiliki dengan tuntutan situasi yang dihadapi.⁴

Menurut Profil Kementerian kesehatan 2019, Ada 11.077 kasus gastritis rawat jalan di kloter haji di Indonesia, dengan 2,54% di antaranya memerlukan rawat inap (Kemenkes RI, 2019). Menurut data DAINKES SULSEL tahun 2019, dengan 282.739 kasus, gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit paling sering di Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan.⁵

Angka kejadian gastritis di Indonesia berada di posisi keenam, mencakup 60,86 persen dari 33.580 pasien yang dirawat pada rumah sakit. Selain itu, terdapat 201.083 kasus gastritis. Gastritis cukup umum di beberapa daerah, dengan 27.396 kasus atau 40,8% dari populasi sebesar 238.452.952 orang, atau 27.396 kasus per orang. Perempuan berusia 15 hingga 55 tahun merupakan mayoritas penderita.⁶

Gastritis masalah kesehatan yang sering memerlukan rawat inap di Rumah Sakit tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Persentase kematian akibat penyakit ini mencapai 1,45% dari keseluruhan pasien yang meninggal.⁷

Data menunjukkan bahwa remaja dalam rentang usia 12 hingga 21 tahun menyumbang sebanyak 25,5% dari total 170 kasus gastritis di berbagai kelompok usia. Pencegahan gastritis pada usia muda menjadi sangat penting.⁸

mungkin menimbulkan dampak seperti stres mental, perubahan perilaku, kesulitan dalam interaksi sosial, dan keluhan fisik, termasuk gangguan dalam pola makan. Ketika mengalami tekanan, tubuh akan menghasilkan hormon kortisol yang dapat menguras mineral dan vitamin B. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perlindungan bagi sel otak dan menurunkan sistem kekebalan tubuh.⁹

Ketika perut merasa lapar tetapi tidak terisi, hal ini juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti melewatkan sarapan, sering kali menjadi masalah yang muncul pada remaja.¹⁰

Stres dapat dipicu oleh berbagai hal, seperti kecemasan, beban kerja yang berlebihan, masalah interpersonal, atau situasi yang menantang, dan sulitnya menemukan cara mengatasinya.¹¹ Hal ini dapat mengakibatkan gangguan tidur, kebingungan, hilangnya nafsu makan, dan sakit kepala.¹²

Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019. Terdapat 11.077 kasus gastritis pada pasien rawat jalan kloter haji di Indonesia, dengan 2,54% di antaranya membutuhkan adalah salah satu dari sepuluh penyakit paling umum di Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan, dengan 282.739 kasus.¹³

Data awal dari Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa 18 individu atau 60% perawat memiliki pola makan yang tidak sehat, sementara 12 individu atau 40% memiliki pola makan yang baik, menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat memiliki pola makan yang tidak sehat. Dalam hal tingkat stres, terdapat 4 kategori: tingkat stres normal (6 orang atau 20% perawat), tingkat stres tinggi (12 orang atau 40% perawat), dan tingkat stres sangat tinggi (12 orang atau 40% perawat).¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada April - Mei 2024. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara gejala gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar dengan pola makan dan tingkat stres. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling acak sederhana. Sejumlah 79 perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar menjadi subjek penelitian, dengan 57 sampel yang diambil. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square untuk analisis univariat dan bivariat.

Data yang telah diolah serta dianalisis lebih lanjut akan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan variabel dependen dan variabel independen, yaitu dengan mengumpulkan dan menggabungkan informasi menjadi satu kesatuan, selektif dan dapat dipahami. Dengan menampilkan data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi berupa distribusi, frekuensi dan presentase yang disertai penjelasan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Umur	n	%
25-35	17	29,8
36-45	29	50,8
46-52	11	19,4
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 57 responden pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar terdapat 17 responden (29,8%) yang berumur 25-35 tahun, 29 responden (50,8%) yang berumur 36-45 tahun, 11 responden (11,4%) yang berumur 46-52 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	14	24,6
Perempuan	48	75,5
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar responden paling banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 responden (75,5%) sedangkan perawat berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 responden (24,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Gastritis Yang Telah di Diagnosa Dokter Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Pernah di Diagnosa Doter	n	%
Ya	36	63,2
Tidak	21	36,8
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 57 responden pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar responden yang pernah didiagnosa gastritis pada dokter berjumlah 36 responde (63,2%) sedangkan yang tidak pernah didiagnosa dokter berjumlah 21 responden (36,8%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Makan Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024

Kategori	n	%
Tidak baik	45	78,9
Baik	12	21,1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 45 responden (78,9%) yang pola makannya tidak baik sedangkan 12 responden (21,1%) yang pola makannya baik.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stress Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Kategori	n	%
Stres Berat	42	73,7
Stres Sedang	11	19,3
Stres Ringan	4	7,0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 42 responden (73,7%) yang mengalami stres berat yang mengalami stress ringan 11 responden (19,3%) dan 4 responden (7,0%) yang mengalami stress ringan.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Gejala Gastritis Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Kategori	n	%
Memiliki Gejala Gastritis	42	73,7
Tidak Memiliki Gejala Gastritis	15	26,3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 42 responden (73,7%) yang memiliki gejala gastritis sedangkan 15 responden (26,3%) yang tidak memiliki gejala gastritis.

Tabel 7. Variabel Hubungan Pola Makan Dengan Gejala Gastritis Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Pola Makan	Gejala Gastritis				total		P-value ($\alpha=0.05$)
	Memiliki Gejala Gastritis		Tidak Memiliki Gejala Gastritis				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	40	88,9	5	11,1	45	100	0.000
Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	
Total	42	73,7	15	26,3	57	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan kategori pola makan tidak baik yang memiliki gejala gastritis sebanyak 40 responden (88,9%) dan yang tidak memiliki gejala gastritis sebanyak 5 responden (11,1%) sedangkan responden dengan kategori pola makan baik yang memiliki gejala gastritis 2 responden (16,7%) dan yang tidak memiliki gejala gastritis sebanyak 10 responden (83,3%).

Hasil analisis untuk melihat hubungan pola makan dengan gejala gastritis pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar menggunakan uji *chi-square*, diperoleh *p-value*=0,000 ($p<0.05$), maka terdapat hubungan antara dua variabel yaitu pola makan dengan gejala gastritis maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Variabel Hubungan Pola Makan Dengan Gejala Gastritis Pada Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024

Tingkat Stress	Gejala Gastritis				total	<i>P-value</i> ($\alpha=0.05$)
	Memiliki Gejala Gastritis		Tidak Memiliki Gejala Gastritis			
	n	%	n	%		
Berat	42	76,2	15	23,8	47	100
Sedang	8	72,7	3	27,3	11	100
Ringan	2	50,0	2	50,0	4	100
Total	42	73,3	15	26,3	57	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan kategori tingkat stres berat yang memiliki gejala gastritis sebanyak 42 responden (76,2%) dan yang tidak memiliki gejala gastritis sebanyak 15 responden (23,8%) sedangkan responden dengan kategori tingkat stres sedang yang memiliki gejala gastritis 8 responden (72,7%) dan yang tidak memiliki gejala gastritis sebanyak 3 responden (27,3%) sedangkan tingkat stres ringan yang memiliki gejala gastritis sebanyak 2 responden (50,0%) dan yang tidak memiliki gejala gastritis sebanyak 2 responden (50,0%).

Hasil analisis untuk melihat hubungan tingkat stress dengan gejala gastritis pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* =0,522 yang menandakan bahwa nilai $p>0.05$, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yaitu tingkat stres dengan gejala gastritis maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Makan Dengan Gejala Gastritis Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahkan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan adalah cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti untuk mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah membantu kesembuhan penyakit.¹⁵

Pada uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* =0,000 yang menandakan bahwa nilai $p<0.05$, maka terdapat hubungan antara dua variabel yaitu pola makan dengan gejala gastritis maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap perawat mengenai pola makan menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pola makan tidak baik mayoritas sering mengonsumsi makanan pedas, asam, mengonsumsi makanan instan dan beberapa sering mengonsumsi minuman bersoda ataupun kopi. Dan dapat diketahui bahwa mengonsumsi makanan pedas dan asam dalam porsi yang berlebihan dapat meningkatkan asam lambung, sehingga menimbulkan rasa nyeri dan kembung. Tidak hanya perawat yang memiliki riwayat gastritis, perawat yang tidak memiliki riwayat gastritis juga mayoritas merasakan nyeri/perih pada lambung apabila mengonsumsi makanan pedas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisa Uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,019$ ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan gastritis pada remaja dimasa new normal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. Chi Square hitung = 5.719 < Chi Square Tabel = 43.775 dengan hasil taraf sig $0,022 < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁸, Hasil penelitiannya uji statistik dengan melihat nilai $p = 1,000 > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pola makan terhadap risiko kejadian gastritis. Sebanyak 96,38% responden yang memiliki pola makan yang baik menderita gastritis. Sedangkan responden yang memiliki pola makan yang kurang baik berisiko kejadian gastritis sebanyak 3,1%. Perhitungan *Risk Estimate* didapatkan $OR = 1$

Hubungan Tingkat Stress Dengan Gejala Gastritis Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar

Stres merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, stres adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik. Menurut Lazarus & Folkman mendefinisikan stres sebagai hubungan antara seseorang dan lingkungannya, yaitu dinilai sebagai beban dan membahayakan kesehatannya. Stres merupakan keadaan dimana individu mengalami ketidaksesuaian antara tuntutan yang harus dipenuhi dengan kemampuan diri untuk mengatasi tuntutan tersebut.¹⁹

Pada uji *chi-square*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,522$ yang menandakan bahwa nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yaitu *safety talk* dengan perilaku k3 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Mayoritas perawat mengalami tingkat stres yang tinggi, yang wajar mengingat tuntutan pekerjaan di lingkungan rumah sakit yang sering kali intens dan penuh tekanan karena banyaknya pasien dan kurangnya waktu tidur. Namun, stres yang tinggi tidak selalu berarti timbulnya gejala gastritis yang tinggi, yang menunjukkan bahwa tidak semua individu dengan stres tinggi mengalami masalah lambung yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin berperan lebih besar dalam memicu gastritis.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa stres tidak memiliki hubungan signifikan dengan gejala gastritis dalam penelitian ini meliputi adaptasi terhadap stres, variabilitas respon individu, dan pengaruh faktor lain. Pada kasus ini, perawat telah mengembangkan mekanisme coping yang efektif untuk mengelola stres, sehingga dampaknya terhadap kesehatan fisik, termasuk lambung, menjadi minimal. Selain itu, individu merespon stres dengan cara yang berbeda. Beberapa bisa lebih rentan terhadap gangguan mental, sementara yang lain mengalami gejala fisik seperti masalah lambung.

Meskipun hubungan antara stres dan gejala gastritis tidak signifikan, tetap penting untuk mengelola

stres di lingkungan kerja. Program-program manajemen stres, seperti sesi relaksasi, konseling psikologis, dan dukungan sosial, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perawat secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh²⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan hasil uji statistik menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis pada pasien gastritis di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. Kesimpulan ini bisa digunakan karena hasil perhitungan bahwa nilai p value = 0.861 lebih besar dari nilai α yaitu 0.05.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh²¹ Hasil penelitiannya menunjukkan hasil Hasil analisis *Chi-Square* pada variabel faktor stress terhadap kejadian gastritis diperoleh nilai p sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor stress dengan kejadian gastritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar mengenai hubungan pola makan dan tingkat stress dengan gejala gastritis pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar, maka disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan gejala gastritis pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. $p=0.000$ (<0.05). Sementara itu, tidak ada hubungan tingkat stres dengan gejala gastritis pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. $p=0.522$ (>0.05).

DAFTAR PUSTAKA

1. Barkah A, Agustiyani I. Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Setu I Karakteristik Responden. 4(1):52–8.
2. Sumariadi S, Simamora D, Nasution LY, Hidayat R, Sunarti S. Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2021;3(1):199–206.
3. Sulistiyawati4 SHJFALHA. Hubungan Pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa diploma tiga keperawatan di stikes dharma husada. 2023;1–24.
4. Budi Artini1, Wijar Prasetyo2 MPL. Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap Penyakit Gastritis: A. 2022;6(1):13–22.
5. Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan AAAB. kasus gastritis rawat jalan di kloter haji di Indonesia. Journal of Engineering Research. 2023;
6. Sri Ayu Rahayu S. Paneo*, Zakariyati P. Penerapan terapi guided imagery dalam pemenuhan kebutuhan kenyamanan (nyeri) pada keluarga dengan gastritis.
7. Pekerja P, Agrawatie PT, Dusun DI, Saalino V, Pabebang Y, Buntu F, et al. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. 2021;
8. Krisis Monika1, Tophan Heri Wibowo 2 DTY 3. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMA N 1 Paguyangan. 2021;252–6.
9. Rezkiyah Hoesny1, N. Stres Dan Gastritis : Studi Crss Sectional Pada Pasien Di Ruang Rawat

- Inap Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bone-. 2019;02:302–8.
10. Rantung EP, Malonda NSH. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. :130–6.
 11. Serunai J, Pendidikan A, Wahyudi MD, Ardansyah M. Gastritis Di Rumah Pengobatan Mulia Bakti Karang Rejo Kabupaten Langkat. 2023;12(1):40–8.
 12. Afida UN, Nugraheni WT, Ningsih WT. Volume 2 Nomor 8 Agustus 2023 Tingkat Stres Dan Kekambuhan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas. 2023;2:1902–8.
 13. Oktariana P, Krishna LF. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gastritis. :197–209.
 14. Herliyanti H, Harun L, Suwandewi A. Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. *Journal of Nursing Invention*. 2024;4(2):126–33.
 15. Basri NIR. Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Usia Produktif Di Posbindu Ptm Melati Kelurahan Josenan Demangan Kota Madiun. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. 2020;53(9):1689–99.
 16. Apriyani L, L MW, Puspitasari I. Hubungan Pola Makan dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*. 2021;1(1):74–80.
 17. Herliyanti H, Harun L, Suwandewi A. Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. *Journal of Nursing Invention*. 2024;4(2):126–33.
 18. Nirmalarumsari1 C, Febriani Tandipasang2. Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. 2020;7:196–202.
 19. Karlina E. Gejala-Gejala Stres Pada Mahasiswa Yang Terlambat Menyelesaikan Skripsi Di Fkip Unja. 2023;9:356–63.
 20. Sakib Nurcholish Anshari 1* S. Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. 2019;140–5.
 21. Rizkiana N, Tanuwijaya RR. Original Article Hubungan Kebiasaan Makan Dan Faktor Stress Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang The Relationship Between Eating Habits and Stress Factors with Gastritis Incidence at The North Larangan Health Center , Tangerang. 2021;4(1):30–5.